**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**MATERI MENEMUKAN IDE POKOK BACAAN MELALUI**

**MODEL PEMBELAJARAN KEPALA BERNOMOR (NHT)**

**SISWA KELAS III SEMESTER II SD NEGERI 5**

**PURWAREJA KORWIL DIKPORA KECAMATAN**

**PURWAREJA KLAMPOK**

**KABUPATEN BANJARNEGARA**

**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Laporan Penelitian Tindakan Kelas**

**Disusun Dan Diajukan untuk memenuhi tugas akhir program**

**Dalam mata kuliah PDGK4501/ Pemantapan kemampuan Profesional**

**(PKP)**

**Program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka**



**Disusun Oleh :**

**NAMA : FINA ZULFA**

**NIM : 857557876**

**PROGRAM STUDI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UPBJJ-UT PURWOKERTO**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAHUN 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama : Fina Zulfa

NIM : 857557876

Program Studi : S1 PGSD

Tempat Mengajar : SDN 5 Purwareja Hari/Tanggal Mengajar : Siklus 1 : 11 April 2023

Siklus 2 : 17 Mei 2023

Masalah yang merupakan fokus perbaikan :

Bagaimana menemukan Ide Pokok Bacaan melalui model pembelajaran kepala bernomor (NHT) siswa kelas III SDN 5 Purwareja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2022/2023.

Menyetujui, Purwokerto, Selasa 13 Juni 2023

Supervisor I, Mahasiswa,

**Makhrus, M.Pd Fina zulfa**

NIP. 196411161988031007 NIM. 857557876

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) yang saya buat ini benar bebas dari plagiarisme dan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri sebagai syarat untuk memenuhi mata kuliah PKP pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka.

Adapun beberapa bagian dalam penulisa PKP yang saya kutip dari hasil karya orang lain sebagai referensi dari penelitian saya yang telah dituliskan dalam sumbernya dengan jelas sesuai dengan aturan, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari hasil yang saya buat ini ditemukan terdapat plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik sesuai dengan aturan perundang undangan yang berlaku.

Purwokerto, Selasa 13 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

**Fina zulfa**

NIM. 857557876

**DAFTAR ISI**

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

[BAB I 6](#_Toc137372570)

[PENDAHULUAN 6](#_Toc137372571)

[A. Latar Belakang Masalah 6](#_Toc137372572)

[B. Rumusan Masalah 9](#_Toc137372573)

[C. Tujuan Perbaikan Pembelajaran 9](#_Toc137372574)

[D. Manfaat Perbaikan 9](#_Toc137372575)

[BAB II 11](#_Toc137372576)

[KAJIAN PUSTAKA 11](#_Toc137372577)

[A. Kerangka Teori . 11](#_Toc137372578)

[B. Kerangka Berpikir 15](#_Toc137372579)

[C. Hipotesis Tindakan 17](#_Toc137372580)

[D. Indikator / Kriteria Keberhasilan 18](#_Toc137372581)

[E. Penelitian yang Relevan / Mendukung 19](#_Toc137372582)

[BAB III 20](#_Toc137372583)

[PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 20](#_Toc137372584)

[A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian serta Pihak yang Membantu 20](#_Toc137372585)

[B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran 21](#_Toc137372586)

[BAB IV 28](#_Toc137372587)

[HASIL DAN PEMBAHASAN 28](#_Toc137372588)

[Deskrifsi Hasil Penelitian dan Perbaikan Pembelajaran 28](#_Toc137372589)

[a. Perencanaan 28](#_Toc137372590)

[a. Kegiatan Awal 28](#_Toc137372591)

[b. Kegiatan Inti 28](#_Toc137372592)

[27 28](#_Toc137372593)

[c. Kegiatan Inti 28](#_Toc137372594)

[Tabel 4.1 28](#_Toc137372595)

[Ketarangan : 31](#_Toc137372596)

[Tabel 4.2 31](#_Toc137372597)

[2. Siklus 2 32](#_Toc137372598)

[Tabel 4.3 32](#_Toc137372599)

[Ketarangan : 35](#_Toc137372600)

[Tabel 4.4 36](#_Toc137372601)

[Grafik 4.1 37](#_Toc137372602)

[Grafik 4.2 37](#_Toc137372603)

[B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran 38](#_Toc137372604)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk memiliki empat ketrampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Diantara ketrampilan tersebut membaca merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat menemukan ide pokok bacaan. Menurut Henry Guntur Tarigan dalam buku berjudul Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa (1987), Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui mediakata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan Pengertian ide pokok menurut Nurhadi (2018) adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan. Dengan adanya ide pokok serta didukung kalimat penjelas, maka paragraf dalam suatu bacaan dapat tersusun menjadi utuh.

Siswa Sekolah Dasar Kelas III adalah siswa yang masih dalam masa kanak-kanak. Untuk menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan karakter mereka. Pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat agar materi dapat terserap dengan baik. Pembelajaran yang hanya disampaikan dengan ceramah saja membuat siswa menjadi bosan dan dampaknya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Salah satu permasalahan yang ditemukan di kelas III SD Negeri 5 Korwil Dikpora Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah sulitnya menemukan ide pokok dari bacaan.

Kesulitan itu disebabkan berbagai macam hal diantaranya kurangnya minat baca siswa, kurang memahami pengertian ide pokok, kesulitan dalam memahami isi bacaan, kesulitan menemukan informasi dalam bacaan dan kurangnya memahami kosa kata. Dan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa juga karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk beratanya serta metode yang digunakan terlalu monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu perlu digunakan metode dan media yang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok siswa kelas III SD Negeri 5 Purwareja yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kepala Bernomor. Dengan model pembelajaran Kepala Bernomor ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah menemukan ide pokok bacaan sebagaimana pendapat para ahli diantarnya yaitu menurut Rahayu (2006) Model Pembelajaran Kepala bernomor merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengoah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas

Model Pembelajaran Kepala bernomor membuat siswa lebih bersemangat karena mereka harus memenuhi tanggungjawab yang diberikan. Setiap siswa akan diberikan topi yang ada nomornya. Tugas yang harus diselesaikan adalah mencari ide pokok dari setiap paragraf berdasarkan nomor yang tertera pada topi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan jawaban bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri 5 Purwareja dalam menemukan ide pokok bacaan melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menumbuhkan semangat baca siswa dan siswa menjadi lebih mudah menemukan ide pokok bacaan.

**1. Identifikasi Masalah**

Setelah dilakukan refleksi proses pembelajaran, ditemukan beberapa masalah antara lain :

a. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran siswa masih di bawah KKM yaitu 70

b. Siswa yang tuntas hanya 4 orang dari 11 0rang sekitar 37%

c. Sebanyak 7 siswa belum tuntas atau sekitar 63%

d. Situasi kelas kurang aktif, siswa tidak mau bertanya dan sulit menjawab pertanyaan dari guru

e. Siswa banyak yang ngobrol dan kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

**2. Analisis Masalah**

Setelah ditemukan beberapa faktor penyebab pada identifikasi masalah di atas maka rumusan analisis masalah penelitian sebagai berikut :

a. Guru dalam mengajar tidak menggunakan metode bervariasi sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

b. Guru tidak menggunakan media/alat peraga ketika mengajar

c. Guru masih kurang maksimal memberikan motivasi siswa untuk belajar

d. Guru kurang mampu membangkitkan siswa untuk bertanya

e. Guru dalam memberikan latihan soal tidak membimbing secara baik

**3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam identifikasi dan analisis di atas maka peneliti mencoba melakukan pemecahan masalah dengan berbagai macam alternatif antara lain :

a. Guru akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran

b. Guru akan menggunakan media/alat peraga ketika mengajar.

c. Sebelum memberikan materi guru akan melakukan permainan tepuk tangan untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

d. Guru akan memberikan apresiasi kepada siswa yang mau bertanya.

e. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan soal.

Dari beberapa alternatif pemecahan masalah di atas, maka peneliti memprioritaskan pemecahan masalah pada penggunaan model pembelajaran Kepala Bernomor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III materi Menemukan Ide Pokok Bacaan di SD Negeri 5 Purwareja.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan Ide Pokok Bacaan di SD Negeri 5 Purwareja Korwil Dikpora Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2022-2023?”

**C. Tujuan Perbaikan Pembelajaran**

**1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum perbaikan Pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menemukan Ide Pokok Bacaan siswa kelas III SD Negeri 5 Purwareja Korwil Dikpora Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022-2023 melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor (NHT)

**2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus perbaikan Pembelajaran dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaanModel Pembelajaran Kepala Bernomor (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Menemukan Ide Pokok Bacaan siswa kelas III SD Negeri 5 Purwareja Korwil Dikpora Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

## D. Manfaat Perbaikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Untuk penjabaran manfaat dari penelitian ini, penulis membagi manfaat penelitian ke dalam sub manfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat dijadikan masukan atau rujukan bagi guru- guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menemukan ide pokok bacaan dan untuk memperbaiki kinerja guru-guru Bahasa Indonesia.

**2. Manfaat Praktis:**

a. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta memberi motivasi untuk berfikir kritis dan ilmiah, serta kreatif dalam memahami konsep Bahasa Indonesia sesuai kompetensi yang diharapkan.

b. Bagi guru, untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta untuk meningkatkan pemahaman guru dalam memilih metode mengajar, serta dapat menemukan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dan masukan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Kerangka Teori .**

**1. Hasil Belajar**

Hasil Belajar menurut beberapa ahli diantaranya menurut Jihad dan Haris (2010:15) mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Sedangkan menurut Arifin (2010: 303) mengatakan bahwa “Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam menggerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”.

 Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Tema 7 (Perekembangan Teknologi) Subtema 1 (Perkembangan Teknologi Produksi Pangan ) Pembelajaran 1**

Model Pembelajaran Kepala Bernomor (NHT) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Adapun mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator dan materi pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 yaitu sebagai berikut :

**Muatan: Bahasa Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kompetensi Dasar** | **Indikator** |
| 3.6 | Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat | 3.6.1. Memahami isi dari teks tersebut  dengan tepat.  3.6.2. Menemukan pokok-pokok  informasi dengan tepat. |
| 4.6 | Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif | 4.6.1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks  yang telah dibaca dengan tepat.  4.6.2. Menuliskan pokok-pokok informasi  mengenai teknologi produksi  pangan dengan memperhatikan  penggunaan kaidah Ejaan Bahasa  Indonesia (EBI) yang tepat. |

**3. Model Pembelajaran Kepala Bernomor (NHT)**

**1. Definisi Model Pembelajaran Kepala Bernomor (NHT)**

Shoimin (2017, hlm. 108) bahwa model pembelajaran NHT atau numbered head together adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 44) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode kepala bernomor yaitu type pembelajaran kooperatif yang mengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor dan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru, saat terdapat kelompok yang ingin menjawab pertanyaan, maka guru akan memilih secara acak salah satu siswa dari anggota kelompok tersebut dengan cara mengocok nomor yang telah dimiliki masing-masing anggota kelompok penjawab. Intinya, melalui pembelajaran ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menjawabnya.

**2. Langkah Langkah Model Pembelajaran NHT**

Berbagai sintaks atau acuan dasar dari model NHT tentunya harus diintegrasikan pada langkah-langkah konkret dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Menurut Huda (2015, hlm. 245), langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut.

1. Guru Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
2. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.
3. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
4. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
5. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran.
6. Memberikan tes atau kuis pada peserta didik secara individual.
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Sementara itu, langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Trianto (2014, hlm 131) adalah sebagai berikut.

1. Penomoran Pendidik membagikan peserta didik jadi kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberikan nomor antara 1 sampai 5
2. Mengajukan Pertanyaan Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat sangat khusus dan dalam bentuk kalimat tanya.
3. Berpikir Bersama Peserta didik menggabungkan pendapat tentang jawaban pertanyaan tersebut dan memastikan setiap anggotanya mengetahui jawabannya.
4. Menjawab Pendidik memanggil satu nomor, lalu peserta didik yang memiliki nomor tersebut maju ke depan dan menjawab pertanyaannya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa langkah langkah pelaksanaan model pembelajaran Kepala Bernomor (NHT) yaitu sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang
2. Guru memberikan nomor kepala pada masing masing siswa dalam kelompok secara berurutan.
3. Guru memberikan LKS berupa cuplikan teks pada setiap kelompok sebagai bahan diskusi.
4. Guru menjelaskan aturan main dalam kegiatan pembelajaran.
5. Siwa secara berkelompok membaca cuplikan teks
6. Setiap siswa mempunyai tanggungjawab yang sama dalam mengerjakan soal.
7. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal dengan waktu yang ditentukan oleh guru, guru memanggil secara acak salah satu nomor dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

**4. Karakteristik Siswa Kelas III Semester II SD Negeri 5 Purwareja Tahun Pelajaran 2022/2023**

Menurut Susanto (2014:78) anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret (usia 7-11 tahun). Dimana pada rentang usia ini anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembangyang ditandai dengan ciri-ciri yaitu anak mulai memandang dunia secara objektif, mulai berfikir secara operasional, mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret. Dan mampu mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi.

Menurut Suparno (2006: 38-44) menyatakan bahwa siswa sekolah Dasar memiliki sifat yang khas yang dapat diketahui yaitu penalarannya bersifat transduktif yang berarti bergerak dari sesuatu yang khusus ke hal yang lebih khusus lagi. Berdasarkan hal tersebut siswa tidak dapat revesibel atau bolak balik, sehingga siswa tidak dapat berpikir kembali ke titik awal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SD memiliki karakteristik yang berbeda terutama pada umur 6-11 tahun anak memiliki sifat yang khas dimana siswa sedang berada pada tahap opersional konkret. Untuk itu guru perlu memberikan pembelajaran kepada siswadengan menggunakan sesuatu yang konkret. agar siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan karakteristik siswa SD kelas III SD Negeri 5 Purwareja dengan jumlah 11 orang terdiri dari laki laki 6 orang dan perempuan 5 orang yang mempunyai karakter yang berbda beda. Ada anak yang senang bermain dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran sedang berlangsung, ada yang jalan-jalan untuk mengganggu temannya yang sedang fokus belajar sehingga kelas menjadi gaduh, dan ada pula yang tidak suka dengan pelajaran bahasa Indonesia karena metode yang digunakan oleh guru belum tepat. Hal tersebut sangat mempengaruhi pada hasil belajar sehingga hasilnya rendah. Oleh karena itu dengan model pembelajaran NHT pada materi menemukan ide pokok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Kerangka Berpikir**

**1. Kondisi Awal**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu dan kelompok. Pembelajaran Bahasa indonesia menjadi membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan peserta didik mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Selama mengikuti pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum menggunakan metode NHT peserta didik kelas 3 SDN 5 Purwareja terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) dari data hasil perolehan nilai sebelum tindakan.

**2. Tindakan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru pada peserta didik kelas 3 di SDN 5 Purwareja menggunakan metode kepala bernomor (NHT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan Ide pokok. Dengan menggunakan metode NHT di harapakan pesrta didik dapat bekerja sama dengan rekannya dalam diskusi menemukan Ide Pokok. Kemudian peserta didik mengemukakan hasil diskusi didepan kelas. Dengan penerapan metode NHT ini diharapakan peserta didik aktif berpasrtisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pembelajaran.

**3. Kondisi Akhir**

Motode pembelajaran NHT ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, saling mengajari dalam satu kelompok menentukan Ide pokok paragraf. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih banyak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompoknya, berlatih mengerjakan soal, dan mencatat hasil diskusi. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar Bahasa indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru Bahasa Indonesia

Minat Belajar Kurang Optimal

Minat Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik

Meningkat

Penerapan Metode

NHT

Pembelajaran Bahasa Indonesia Konvensional

Gambar 2.1 kerangka Berpikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangkqa berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENEMUKAN IDE POKOK BACAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KEPALA BERNOMOR (NHT) SISWA KELAS III SEMESETER II SD NEGERI 5 PURWAREJA KORWIL DIKPORA KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2022/2023.

**D. Indikator / Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari proses perbaikan pembelajaran peserta didik dinyatakan tuntas individu jika hasil belajarnya mencapai KKM (70). Dinyatakan tuntas klasikal jika ketuntasan seluruh peserta didik mencapai diatas 85%.

**E. Penelitian yang Relevan / Mendukung**

E. Mulyasa bahwa :33 berkata Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Darisegi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

**BAB III**

**PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

**A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian serta Pihak yang Membantu**

**1. Subjek Penelitian**

Kegiatan Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dilakukan di SDN 5 Purwareja Korwil Dikpora Kecamatan Purwareja Klampok tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa dan di bantu oleh Guru Pembimbing. Materi yang dilaksanankan untuk penelitian perbaikan pembelajaran yaitu menemukan Ide Pokok bacaan dengan model NHT.

**2. Tempat Penelitian**

Tempat dilaksanakan penelitian yaiti SDN 5 Purwareja yang berlokasi di Dusun Kalikidang Lor, Purworejo, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. SDN 5 Purwareja terletak di tengah pemukiman penduduk dan dekat dengan pasar Klampok.



Gambar 3.1

**3. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan secra bertahap pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 mulai tanggal 10 April 2023 sampai 11 April 2023. Waktu penelitian dilaksanakan dalam dua jam pembelajaran diman setiap jam pembelajaran 35 menit. Praksiklus dilaksanakan hari Senin,10 April 2023, siklus 1 dilaksanakan hari Selasa, 11 April dan siklus 2 dilaksanakan hari Rabu, 17 Mei 2023.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hari/Tanggal | Materi Pelajaran | Kelas | Keterangan |
| 1 | Senin, 10 April 2023  07.00-07.35 | Mencari Ide Pokok | III | Prasiklus |
| 2 | Selasa, 11 April 2023  07.00-07.35 | Mencari Ide Pokok | III | Siklus I |
| 3 | Rabu, 17 Mei 2023  07.00-07.35 | Mencari Ide Pokok | III | Siklus 2 |

**4. Pihak yang Membantu**

Agar dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, peneliti dibantu oleh :

a. Nama : Makhrus, MPd.

Jabatan : Tutor / Supervisor 1

b. Nama : Eli Suswanti, S.Pd.

Jabatan : Penguji 1

c. Nama : Eli Suswanti

Jabatan : Penguji 2

d. Nama : Eli dan mudi

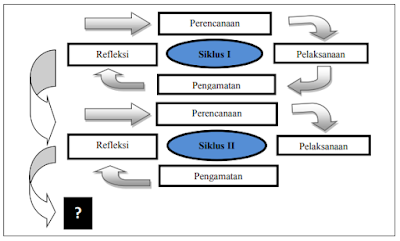
Peran : Orangtua

e. Nama : Amin Priyono

Peran : Suami

**B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Menurut Hopkins (1993) prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 3.2

Siklus PTK (Hopkins, 1993).

1. **Perencanaan**
2. Menyusun jadwal mengajar
3. Membuat perangkat pembelajaran
4. Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan
5. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran
6. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
7. **Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan, yang meliputi :

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai.
2. Guru memotivasi siswa
3. Guru menyampaikan materi yang telah ditentukan
4. Guru bersama Pembimbing mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru memberikan bimbingan pada siswa.
5. Siswa dibagi dalam 3 kelompok, Masing- masing siswa dalam kelompok diberi nomor pada kepalanya, Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya. Siswa nomor 1 bertugas membaca teks cerita dan memberi garis bawah pada kalimat yang merupakan kalimat utama. Siswa nomor 2 bertugas menentukan ide pokoknya. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. Kemudian guru memanggil 1 kepala nomor setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
7. Guru memberikan tes tertulis secara individu di akhir siklus.
8. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dan rata-rata nilai yang kurang dari ketentuan minimal, maka dilakukan perbaikan dan yang sudah tuntas diberikan tambahan sebagai pengayaan.
9. **Pengamatan/Observasi**

Guru bekerja sama dengan pembimbing yang bertugas mengamati proses kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan ini dituangkan dalam catatan lapangan yang telah dipersiapkan. Yaitu sebagai berikut :

**a.** Lembar Pengamatan 1 adalah data skunder (data yang berasal dari selain subjek) yang digunakan untuk menilai kinerja guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3.2 Lembar Pengamatan 1 pada Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | | **Skor** | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran | |  |  |  | |  | |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa) | |  |  |  | |  | |
| 3 | Pengorganisasian materi (sistematis, logis) | |  |  |  | |  | |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran | |  |  |  | |  | |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup) | |  |  |  | |  | |
| 6 | Kesesuaian teknik strategi dengan tujuan pembelajaran | |  |  |  | |  | |
| 7 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | |  |  |  | |  | |
|  | Jumlah Skor | |  | | | | | |
|  | Persentase Kinerja Guru | |  | | | | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1 = tidak baik; 2 = kurang baik; 3 = baik; 4 = sangat baik

**b.** Lembar pengamatan 2 adalah data skunder (data yang berasal dari selain subjek) yang digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3.3 Lembar Pengamatan 2 pada Siklus 1 dan 2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Skor** | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| **I** | **PRA PEMBELAJARAN** |  |  |  |  |
| 1 | Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi |  |  |  |  |
| 2 | Dengan metode tanya jawab guru membahas materi Ide Pokok |  |  |  |  |
| **II** | **KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN** |  |  |  |  |
| 1 | Guru menyamapaikan Ide Pokok dalam Pembalajaran Bahasa Indonesia |  |  |  |  |
| 2 | Siswa diberitahu tujuan pembelajaran yang memiliki antisipasi tentang sasaran pelajaran |  |  |  |  |
| 3 | Penggunaan media pembelajaran |  |  |  |  |
| 4 | Guru memberikan penguatan |  |  |  |  |
| **III** | **PENUTUP PEMBELAJARAN** |  |  |  |  |
| 1 | Menyimpulkan hasil pembelajaran |  |  |  |  |
| 2 | Guru memberikan PR |  |  |  |  |
|  | Jumlah Skor |  | | | |
|  | Persentase |  | | | |

**c.** Lembar Pengamatan 3 adalah data primer yang digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan prestasi merekapun juga tinggi.

**Tabel 3.4 Lembar Pengamatan 3 pada siklus 1 dan 2**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | | **Skor** | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | |  |  |  |  |
| 2 | Bertanya kepada guru | |  |  |  |  |
| 3 | Mencatat/menyalin/menulis hasil | |  |  |  |  |
| 4 | Mengerjakan LKS | |  |  |  |  |
| 5 | Menjawab/menanggapi pertanyaan | |  |  |  |  |
| 7 | | Mengerjakan soal-soal latihan |  |  |  |  |
|  | | Jumlah Skor |  | | | |
|  | | Persentase |  | | | |
|  |  |  |  |  |  |  |

**4. Refleksi**

Refleksi ini merupakan kegiatan dalam menganalisis, memahami dan membuat kesimpulam berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi, sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, pelaksanaannya berdasarkan refleksi dari pra siklus dan pelaksanaannya terdiri dari empat tahap pelaksanaan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran siklus I ini telah banyak ditemukan kelemahan-kelemahan dan di sini diadalan perbaikan.

Pada siklus II, pelaksanaannya berdasarkan refleksi dari siklus I dan pelaksanaannya pun sama, yaitu terdiri dari empat tahap pelaksanaan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran siklus II ini telah banyak dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan pada siklus I, sehingga diharapkan hasil pembelajaran bisa meningkat.

Setelah dilakukan uji kompetensi pada siklus 2 ini ternyata hasilnya sudah mencapai target yang diinginkan Dengan demikian penelitian diberhentikan pada siklus 2 ini karena sudah memenuhi target KKM.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan diperoleh yaitu data secara kuantitatif mengenai data tentang hasil dari nilai rata-rata siswa dalam mengerjakan soal dilakukan pada setiap akhir siklus. Hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penskoran hasil tes siswa dilakukan dengan menganalisis jawaban tes subyektif siswa dengan pedoman kunci jawaban yang sudah dipersiapkan. Bentuk tes Bahasa Indonesia yang diberikan pada peserta didik adalah menentukan Ide Pokok Paragraf pada cerita. Peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan individu minimal 70.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan soal, Guru beracuan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SDN 5 Purwareja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. peserta didik yang mendapat nilai 70-100 dinyatakan tuntas

2. secara klasikal peserta didik dinyatakan tuntas jika keberhasialan mencapai 85%.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara klasikal menggunakan rumus berikut:

Kreiteria tingkat keberhasilan peserta didik adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kriteria Tingkat keberhasilan Peserta Didik**

|  |  |
| --- | --- |
| **Hasil Belajar** | **Kriteria** |
| 90-100 | Sangat baik |
| 80-89 | Baik |
| 70-79 | Cukup baik |
| <70 | kurang |

# **BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskrifsi Hasil Penelitian dan Perbaikan Pembelajaran**
2. **Siklus 1**

**a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian dan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 di kelas 3, Guru menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 dengan memperhatikan masalah yang muncul pada pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP) Pra Siklus, dan menjadikan salah satu alternatif yang diprioritaskan yaitu dengan menggunakan metode Kepala Bernomor (NHT) serta melaksanakannya perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan Guru membuat laporan observasi.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, Guru dibantu oleh supervisor 2, yaitu Ibu Eli Suswanti S.Pd. pelaksanaan perbaikan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu sebagai berikut :

1. **Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal guru menyiapkan mental peserta didik dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, guru membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memberikan gambaran yang jelas tentang batas-batas tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menunjukan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi pembelajaran oleh guru. Selama menjelaskan materi pembelajaran, guru terus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru sendiri yang mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan

**27**

membahas hasil pekerjaan kelompoknya secara bersama-sama. Pada akhir kegiatan inti, dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran.